

**ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM PERSPEKTIF ISLAM UNTUK
MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017-2021)**

¹Peni Dwi Lestari

Penydw69@gmail.com

²Dwiyani Sudaryanti

dwianisudaryanti@unisma.ac.id

³M. Agus Salim

muhammadagussalim_fe@unisma.ac.id

Abstract

Acts of cheating in Islam are despicable acts that are prohibited. Fraud committed on the company leads to financial statements. Such cheating will cause mudharat because it only concerns unilateral needs with the aim of making a profit. The purpose of this article is to analyze Diamond Fraud in an Islamic Perspective to Detect Financial Statement Fraud (Empirical Study of BUS (Islamic commercial banks) in Indonesia 2017-2021). Based on research provides results that state that the variables ROA, and TATA have a partial positive effect on (F-Score). The BDOUT and DCHANGE variables partially have no positive effect on (F-Score).

Keywords: Fraud Diamond, Financial Report Fraud, Islamic Commercial Banks

¹ Universitas Islam Malang

² Universitas Islam Malang

³ Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Tindakan kecurangan dalam islam merupakan perbuatan tercela yang dilarang. Kecurangan yang dilakukan pada perusahaan mengarah pada laporan keuangan. Kecurangan tersebut akan menimbulkan mudharat karena hanya mementingkan kebutuhan sepihak dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Tujuan artikel ini untuk menganalisa Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam Untuk Mendeteksi Kecurangan laporan Keuangan (Studi Empiris BUS (bank umum syariah) di Indonesia Tahun 2017-2021). Berdasarkan penelitian memberikan hasil yang menyatakan bahwa variabel ROA, dan TATA berpengaruh positif secara parsial terhadap (F-Score). Variabel BDOUT dan DCHANGE secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap (F-Score).

Kata Kunci: *Fraud Diamond, Kecurangan Laporan Keuangan, Bank Umum Syariah*

PENDAHULUAN

Pada perekonomian di Indonesia tindak kecurangan atau *fraud* marak seringkali terjadi, baik dalam sector swasta ataupun pemerintahan. Kecurangan ini menjadi cara yang dilakukan beberapa oknum untuk mendapatkan keuntungan dengan melakukan tindakan penipuan, penyelewengan secara tidak adil. Dengan kecurangan tersebut mengakibatkan pihak lain dirugikan dari segi materi dan non materi.

Dalam islam dijelaskan bahwa tindakan kecurangan merupakan perilaku yang buruk dan telah dilarang sebab ajaran agama islam dan warga muslim memberikan tuntunan yang baik bukan untuk melakukan tindak kecurangan sesuai dengan ayat 1-3 dalam Q.S Al-Muthaffi'in

yang artinya: “Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka meminta untuk di isi penuh. Dan jika untuk orang lain takaran akan di kurangi dan tidak sesuai.” (Q.S Al – Muthaffiifiin (83): 1-3).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam ajaran islam terdapat larangan untuk berbuat curang. Orang yang melakukan kecurangan semata-mata hanya ingin mencukupi apa yang di butuhkan dengan tidak memperhatikan ada orang lain yang sedang dirugikan. Kecurangan yang dilakukan sama dengan berbuat tidak jujur seperti pengurangan timbangan, dan dengan sengaja hak orang lain di ambil alih.

Di negara Indonesia tindakan kecurangan dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu kecurangan dengan tindakan korupsi, kecurangan dengan tindakan penyalahgunaan aset dan kecurangan pada laporan keuangan. Pada data survei ACFE Indonesia Chapter tahun 2016 menyatakan kasus-kasus kecurangan yang sering terjadi berdasarkan tingkatannya yaitu pertama kasus dengan presentase tertinggi sebesar 67% dengan kategori kasus korupsi, kedua kasus dengan presentase 31% pada kasus penyalahgunaan aset dan ketiga dengan presentase 2% pada kasus kecurangan laporan keuangan. Dari hasil survei menunjukkan kasus kecurangan laporan keuangan memiliki tingkatan yang kecil namun dampaknya cukup banyak di bandingkan kasus yang lainnya. Karena kecurangan akan menimbulkan kerugian pada berbagai pihak dari tidak sesuainya laporan keuangan seperti perusahaan

yang bersangkutan, pemerintah, masyarakat dan yang memiliki kepentingan dengan hasil laporan perusahaan. Laporan keuangan adalah catatan dan informasi yang disajikan untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Adanya laporan keuangan ini difungsikan untuk menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan dan bagaimana pengambilan keputusan dilakukan oleh pihak yang membutuhkan.⁴

ACFE menyatakan bahwa kerugian dari kasus kecurangan laporan keuangan yang disebabkan oleh *fraudulent financial reporting* mencapai angka \$1.000.000 dan pada hasil survei kepada para responden juga menyatakan kerugian mencapai > 10 miliar rupiah.⁵ Penyebab terjadinya *fraudulent financial reporting* karena beberapa factor seperti membutuhkan durasi waktu yang lama, minimnya kemampuan untuk menganalisis dan mendeteksi *fraudulent financial reporting* dan belum ada kasus-kasus yang mengungkap kecurangan laporan keuangan. Dalam suatu instansi tindakan kecurangan biasanya dilakukan oleh pihak dalam suatu perusahaan yang mana mereka pihak-pihak yang melakukan akan menyembunyikan dan menutupi kecurangan yang dilakukan agar tidak terungkap.

Fraudulent financial reporting selain terjadi pada bank konvensional juga terjadi pada bank syariah. Peraturan No.

⁴ Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(April), 85-95.

⁵ Association of Certified Frou Examiners (ACFE). (2016). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse
238 | Volume 17, No. 1, Januari-Juni, 2022

11/33/PBI/2009 menjelaskan bahwa terdapat beberapa bank syariah yang melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Jumlah kecurangan mencapai 690 kali dalam periode 2010 hingga 2018 pada bank syariah. Kecurangan tersebut dalam islam menjadikan datangnya *mudharat* seperti menjadikan laba perusahaan terhambat, goodwill perusahaan menjadi rusak, mengurangi rasa percaya nasabah, reputasi perusahaan juga akan terancam secara luas.

Penelitian yang dilakukan Febrianto (2020) menunjukkan hasil bahwa variabel kecurangan Laporan Keuangan tidak dapat dipengaruhi oleh Capability, financial stability dan effective monitoring.⁶ Sedangkan variabel *Rationalization* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Penelitian lain oleh Yesiariani (2017) memberikan hasil bahwa secara signifikan berpengaruh positif antara variabel *external pressure* dan *rationalization*. sedangkan variabel lainnya seperti *capability*, *nature of industry*, *change of auditor*, *financial targets*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, *personal financial need*, tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.⁷ Almujaeddi (2022) menunjukkan hasil bahwa berdasarkan uji parsial, variabel yang tidak dapat mempengaruhi internal kecurangan adalah tekanan eksternal, target keuangan, pergantian

⁶ Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, 13(April), 85-95.

⁷ Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 21(1). 239 | Volume 17, No. 1, Januari-Juni, 2022

auditor, rasio perubahan piutang, dan perubahan direksi. Sedangkan yang dapat memengaruhi internal kecurangan pada bank umum syariah adalah pengawasan dan stabilitas keuangan⁸.

Dari fenomena dan beberapa penelitian yang telah melakukan analisis maka peneliti tertarik juga menganalisis kecurangan laporan keuangan bank syariah di Indonesia pada tahun 2017-2021 dengan menggunakan analisis *fraud diamond*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini memakai metode kuantitatif dengan regresi dengan tujuan melihat apakah memiliki pengaruh atau tidak pada variabel yang diteliti.⁹ Peneliti memakai data sekunder yang didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan bank syariah tahun 2017-2021. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel bebas dan terikat yang terlampir di bawah ini:

Tabel 1. Variabel Penelitian

| Jenis Variabel | | Pengukuran |
|----------------|---|--|
| X1 | <i>Pressure</i> diproksikan menggunakan Financial Targets (ROA) | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ |
| X2 | <i>Opportunity</i> diproksikan menggunakan <i>Inneffective Monitoring</i> (BDOUT) | $BDOUT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$ |
| X3 | <i>Rationalization</i> diproksikan menggunakan Total Akrua (TATA) | $TATA = \frac{\text{Total Akrua}}{\text{Total Aset}}$ |
| X4 | <i>Capability</i> diproksikan menggunakan (DCHANGE) | - Nilai 1 jika perusahaan mengganti direksi - Nilai 0 jika perusahaan tidak mengganti direksi |
| Y | Kecurangan Laporan Keuangan | F-Score |

Sumber: data diolah, 2023

⁸ Almujaeddi, M. S., & Hayati, R. (2022). Determinan Indikator Fraud Diamond terhadap Internal Fraud pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Ekonomi Islam*, 8(03), 2792-2801.

⁹ Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Rineka Ciptateknologi Informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis yang dipergunakan untuk mengukur nilai minimal, maksimal, rata-rata dan standard deviasi pada suatu sampel penelitian yang telah di teliti.¹⁰ Berikut tabel statistic deskriptif dengan masing-masing variabel antara lain:

Tabel 2. Analisis Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|-----------|----------|----------|----------------|
| ROA | 55 | 0.000000 | 0.050000 | 0.010364 | 0.015392 |
| BDOUT | 55 | 0.050000 | 1.000000 | 0.576545 | 0.205906 |
| TATA | 55 | 0.000000 | 0.190000 | 0.021455 | 0.042879 |
| DCHANGE | 55 | 0.000000 | 1.000000 | 0.290909 | 0.458368 |
| F-Score | 55 | -34.73000 | 33.63000 | 3.927273 | 24.67075 |
| Valid N (listwise) | 55 | | | | |

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa dari statistic deskriptif nilai minimum terendah dari variabel ROA, TATA dan DCHANGE dengan nilai 0.000000. nilai maximum tertinggi dari variabel F-Score dengan nilai 33.63000. Nilai mean terbesar dari variabel F-Score sebesar 3.927273 dan nilai standard deviasi terbesar dari variabel F-Score sebesar 24.67075.

Uji Normalitas

Normal tidaknya suatu data dapat dilihat melalui uji ini. Pada variabel penelitian memakai nilai *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Ketentuan hasil uji dapat diketahui dari nilai Asymp. Sig (2-tailed), jika data dikatakan normal maka nilainya lebih dari nilai 0.05 dan

¹⁰ Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Universitas Diponegoro: Semarang.

sebaliknya.¹¹ Berikut hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 55 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 21.97301881 |
| | Absolute | .143 |
| Most Extreme Differences | Positive | .113 |
| | Negative | -.143 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.063 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .208 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh bahwa pada nilai Kolmogorov-Smirnov pada nilai ASymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,208 > 0,05$ artinya data dalam penelitian ini berasumsi normal.

Uji Asumsi Klasik

Dalam uji ini peneliti menggunakan dua uji yaitu uji multikolinearitas dan uji autojorelasi sebagai uji prasyarat agar dapat lanjut ke uji selanjutnya. Berikut hasil uji multikolinearitas dan uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|----------------------------|---|------|-------------------------|
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardize d Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| | | | | | |

¹¹ Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
242 | Volume 17, No. 1, Januari-Juni, 2022

| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
|-------------|----------|------------|-------|--------|------|-----------|-------|
| (Constant) | -4.584 | 9.835 | | -.466 | .643 | | |
| 1 ROA | 605.074 | 204.873 | .377 | 2.953 | .005 | .971 | 1.030 |
| BDOUT | 4.023 | 15.185 | .034 | .265 | .792 | .988 | 1.012 |
| TATA | -147.248 | 73.082 | -.256 | -2.015 | .049 | .983 | 1.017 |
| DCHANG E | 10.589 | 6.867 | .197 | 1.542 | .129 | .975 | 1.026 |

a. Dependent Variable: F-Score

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Uji yang dianalisis melalui nilai *tolerance* dan VIF. Pendeteksian dalam uji ini dilihat melalui nilai $tolerance > 0,1$ dan $VIF < 10$ artinya data tidak terjadi gejala multikolinieritas.¹² Hasil analisis menunjukkan nilai VIF dari variabel ROA, BDOUT, TATA dan DCHANGR lebih besar dari nilai 10.00 yaitu sebesar $1.030 < 10.00$, $1.012 < 10.00$, $1.017 < 10.00$ dan $1.026 < 10.00$. Sedangkan nilai *tolerance* pada variabel ROA, BDOUT, TATA dan DCHANGE lebih besar dari 0.10 yang meliputi $0.971 > 0.10$, $0.988 > 0.10$, $0.983 > 0.10$ dan $0.975 > 0.10$. Sehingga tidak ada gejala multikolinieritas dalam penelitian.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|---|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | R | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .455 ^a | .207 | .143 | | 22.83503 | 1.922 |

a. Predictors: (Constant), DCHANGE, BDOUT, TATA, ROA

b. Dependent Variable: F-Score

¹² Priyono. 2016. Metode penelitian kuantitatif. Sidoarjo. Zifatama Publishing.

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Uji autokorelasi memiliki tujuan sebagai pengujian untuk melihat hubungan antar variabel dengan kesalahan pada periode penelitian. Uji ini melihat dan membandingkan dengan nilai *durbin watson* dan nilai batas atas (du) dan batas bawah (dL).¹³

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai DW sebesar 1.922. Sedangkan nilai durbin watson tabel pada batas atas atau dU sebesar 1.7240 dan batas bawa atau dL sebesar 1.4136. Kriteria uji autokorelasi yang tidak mengalami gejala autokorelasi adalah dengan membandingkan ($dL < d < 4-dU$) maka jika disimpulkan ($1.4136 < 1.922 < 2.276$). Artinya tidak ada gejala autokorelasi dalam penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut merupakan persamaan dari hasil penelitian sebagai berikut:

$$Y = -4.584 + 605.074X_1 + 4.023X_2 - 147.248X_3 + 10.589X_4 + \epsilon$$

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 6. Uji F

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 6796.133 | 4 | 1699.033 | 3.258 | .019 ^b |
| Residual | 26071.932 | 50 | 521.439 | | |
| Total | 32868.065 | 54 | | | |

a. Dependent Variable: F-Score

¹³ Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS" Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
244 | Volume 17, No. 1, Januari-Juni, 2022

b. Predictors: (Constant), DCHANGE, BDOUT, TATA, ROA
 Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Uji yang digunakan oleh peneliti sebagai uji yang digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruhh dari variabel bebas ke variabel terikat secara bersama-sama. Kriteria dalam uji F dilihat dari nilai signifikansinya. Berdasarkan tabel diatas di ketahui bahwa nilai sig. sebesar $0.19 < 0.05$, maka variabel ROA, BDOUT, TATA, dan DCHANGE berpengaruh terhadap F-Score secara bersama-sama.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .455 ^a | .207 | .143 | 22.83503 |

a. Predictors: (Constant), DCHANGE, BDOUT, TATA, ROA
 Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Uji yang dipakai melihat jumlah seberapa mampu tidaknya suatu variabel dependen dalam mempengaruhi variabel independen. Dalam uji ini menggunakan nilai dari *R squared adjusted*. Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai *R squared adjusted* sebesar 0.143 atau 14.3% yang nilainya mendekati satu. Variabel ROA, BDOUT, TATA, dan DCHANGE dapat menjelaskan dan infromasi yang dapat di gunakan untuk mempengaruhi pada variabel F-Score. Sedangkan sebesar 85.7% berasal dari factor lain yang tidak masuk dalm penelitian.

Uji t

**Tabel 8. Uji t
 Coefficients^a**

| Model | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. |
|------------|----------------|------------|--------------|--------|------|
| | Coefficients | | Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -4.584 | 9.835 | | -.466 | .643 |
| 1 ROA | 605.074 | 204.873 | .377 | 2.953 | .005 |
| BDOU | 4.023 | 15.185 | .034 | .265 | .792 |
| TATA | -147.248 | 73.082 | -.256 | -2.015 | .049 |
| DCHANGE | 10.589 | 6.867 | .197 | 1.542 | .129 |

a. Dependent Variable: F-Score

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2023

Uji yang digunakan sebagai uji yang dipakai melihat pengaruh setiap variabel yang di teliti. Berikut hasil analisis uji masing-masing variabel antara lain:

Pengaruh ROA terhadap *F-Score*

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh variabel ROA (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel F-Score (Y).

Dalam perusahaan perbankan syariah mendapatkan laba yang sesuai dengan harapan atau target menjadikan perusahaan banyak diminati oleh para investor, karena dengan nilai presentase ROA yang tinggi akan memperlihatkan suatu perusahaan dapat memperoleh keuntungan lebih banyak di bandingkan presentase ROA yang rendah. Dengan statement seperti itu yang mengakibatkan banyak perusahaan melakukan kecurangan atau *fraud* agar dapat menampilkan hasil rasio ROA yang lebih baik meskipun tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dalam perusahaan. Menurut Skousen (2008) memaparkan bahwa dalam perusahaan, pihak pemilik dan pemegang perusahaan memperoleh

tuntutan untuk membuat suatu strategi guna mencapai tujuan yang telah di inginkan sebelumnya. Nilai ROA digunakan untuk menentukan kenaikan upah, bonus kerja dan pembiayaan lainnya. Sehingga nilai ROA harus berada pada rasio yang baik agar dapat menunjukkan bahwa suatu instansi dapat mendapatkan keuntungan yang lebih.¹⁴ Jika perusahaan memiliki ROA yang rendah kemungkinan besar akan terjadi proses curang sebagai bentuk atau cara untuk mencapai target yang di tetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki arah atau sejalan dengan penelitian oleh Nugraheni (2017) yang memberikan hasil bahwa nilai ROA berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.¹⁵ Yesiariani (2017) juga memberikan hasil bahwa laporan keuangan yang telah ada kecurangan dapat di pengaruhi oleh ROA. Hal tersebut dikarena nilai ROA yang digunakan hanya untuk dalam jangka pendek sedangkan seharusnya perusahaan membutuhkan jangka panjang untuk keberlangsungan perusahaan kedepannya.¹⁶

Pengaruh *BDOUT* terhadap *F-Score*

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh variabel BDOUT (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel F-Score (Y).

Perusahaan yang memiliki dewan komisaris independent

¹⁴ Skousen, C. J., Smith, K.R. dan Wright, C.J. (2008). Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS 99.

¹⁵ Nugraheni, N. kartika, & Triatmoko, H. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA FINANCIAL STATEMENT FRAUD: PERSPEKTIF DIAMOND FRAUD THEORY (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Jurnal Akuntansi Dan Auditing, 14(2), 118-143.

¹⁶ Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 21(1). 247 | Volume 17, No. 1, Januari-Juni, 2022

akan lebih aman di bandingkan yang hanya memiliki dewan komisaris saja. Karena adanya dewan komisaris independent perusahaan akan diawasi secara independent juga. Jaminan pengawasan akan lebih ketat dan objektif dari pihak-pihak tertentu. Tingkat terjadinya kecurangan juga akan semakin menurun dengan bagaimana pengelolaan pengawasan. Namun keberadaan dewan komisaris tidak menjadi jaminan dalam penelitian ini karena *Innefective Monitoring* belum mampu meningkatkan pengawasan secara operasional pada perusahaan. Apabila dalam pengawasan tidak dilakukan secara objektif maka pada dewan komisaris terdapat intervensi yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki arah atau sejalan dengan penelitian oleh Yesiariani (2017) dan Septriani (2018) yang menunjukkan hasil bahwa secara parsial pendeteksian kecurangan tidak dapat di pengaruhi oleh BDOUT.¹⁷

Pengaruh TATA terhadap F-Score

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh variabel TATA (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel F-Score (Y).

Rationalization yang diprosikan dengan total akrual atau TATA adalah gambaran dari semua kegiatan dan aktivitas perusahaan. Total akrual dalam perusahaan tergantung dari bagaimana keputusan kebijakan manajemen yang beragam dan bermacam-macam. TATA yang naik akan menunjukkan kecurangan

¹⁷ Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11-23.

juga naik pada laporan keuangan.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian memiliki arah atau sejalan dengan penelitian oleh Sunardi (2016) dan Febrianto (2020) yang menunjukkan hasil bahwa kecurangan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh TATA. Dalam prinsip akrual ini digunakan sebagai pemberian wawasan pada rasionalisasi pelaporan keuangan perusahaan dan prinsip yang digunakan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen.¹⁹

Pengaruh *DCHANGE* terhadap *F-Score*

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh variabel *DCHANGE* (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *F-Score* (Y).

Nilai *capability* (*DCHANGE*) yang kecil akan mengakibatkan rendahnya pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan. Dalam hal ini *capability* dapat menjadi indikasi adanya kecurangan oleh direksi maka dilakukan pergantian direksi pada perusahaan. Tetapi dalam penelitian ini *capability* memungkinkan dikarenakan untuk perbaikan kinerja manajemen sehingga adanya pergantian direksi dilakukan untuk memilih direksi yang lebih baik dan lebih berkompeten dalam mengatur perusahaan. Pergantian direksi difungsikan untuk mengurangi efektivitas dalam bekerja, sebab setiap terjadi perubahan direksi maka harus menyesuaikan diri dan

¹⁸ Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan, 13(April), 85-95.

¹⁹ Sunardi. (2016). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Perspektif Fraud Diamond. Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology, 225-237.

adaptasi terhadap keadaan baru dan jajaran direktur yang berubah.

Berdasarkan hasil penelitian memiliki arah atau sejalan dengan penelitian oleh Nugraheni (2016), Yesiariani (2017), dan Fadhilah (2022) memberikan hasil jika dengan direksi yang berganti maka tidak dapat mempengaruhi tindakan kecurangan pada laporan keuangan.²⁰

Berdasarkan analisis di atas tindakan kecurangan merupakan hal yang tercela dan menyimpang dan tidak di benarkan. Terlebih kecurangan dilakukan pada laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam ajaran islam memandang kecurangan adalah sifat tercela dan celakalah bagi orang melakukan tindakan kecurangan yang tercantum dalam surat Al-Muthaffin ayat 1-6. Selain itu pada surat Al Baqarah ayat 8-10 juga menjelaskan bahwa pelaku penipuan, dusta akan mendapat balasan atau karma yang sesuai dengan yang dilakukan, sebagaimana seperti keburukan akan menghasilkan keburukan dan kebaikan akan memperoleh hal yang baik.

Dalam hadist Nabi Muhammad (SAW) yang diriwayatkan oleh HR. Muslim menyatakan bahwa: "*Barang siapa yang berbuat curang kepada kami maka dia bukan dari golongan kami, dan makar serta penipuan itu di neraka*". Ajaran islam menjelaskan penipuan yang dilakukan dengan mengurangi jumlah timbangan, takaran dan memberikan sesuatu yang tidak sesuai dengan semestinya maka

²⁰ Fadhilah, F. N., & Widyananto, A. (2022). Analisis Komponen Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Journal of Islam Economics and Finance*, 01(01), 51-67.

akan mendapatkan hukuman yang berat.²¹ Seorang muslim di haruskan untuk berbuat jujur dalam segala situasi. Apabila bekerja dalam suatu instansi perusahaan maka bersikap yang Amanah, tidak melanggar ajaran islam, sebisa mungkin menyatakan apa adanya tanpa memanipulasi apapun untuk menutupi dan menyembunyikan sesuatu hanya untuk mendapatkan keuntungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa pada variabel (ROA), dan (TATA) secara parsial berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (F-Score). Variabel (BDOUT), dan (DCHANGE) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (F-Score).

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Frou Examiners (ACFE). (2016). Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse.
- Almujaddedi, M. S., & Hayati, R. (2022). Determinan Indikator Fraud Diamond terhadap Internal Fraud pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Biskonomi Islam*, 8(03), 2792–2801.
- Alfian, N. (2016). Nilai-Nilai Islam Dalam Upaya Pencegahan Fraud. *AKTIVA, Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(2), 205–218.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Rineka Cipteknologi Informasi.
- Fadhilah, F. N., & Widyananto, A. (2022). Analisis Komponen Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Journal of Islam Economics and Finance*, 01(01), 51–67.

²¹ Alfian, N. (2016). Nilai-Nilai Islam Dalam Upaya Pencegahan Fraud. *AKTIVA, Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(2), 205–218.
251 | Volume 17, No. 1, Januari-Juni, 2022

- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia). *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(April), 85–95.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS” Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nugraheni, N. kartika, & Triatmoko, H. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA FINANCIAL STATEMENT FRAUD: PERSPEKTIF DIAMOND FRAUD THEORY (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 118–143.
- Priyono. 2016. Metode penelitian kuantitatif. Sidoarjo. Zifatama Publishing.
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 11–23.
- Skousen, C. J., Smith, K.R. dan Wright, C.J. (2008). Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS 99.
- Sunardi. (2016). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Perspektif Fraud Diamond. *Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 225–237.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud : Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1).